

Peningkatan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Taman Winaya

Siti Solehat¹, Engkos Kosim², Radeni Sukma Indra Dewi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²S2 Administrasi Pendidikan, Institut STIAMI Jakarta

³S2 Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

CORRESPONDENCE: ✉ sitiolechat2512@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 17-12-2023

Revised : 30-03-2024

Accepted : 02-04-2024

Keywords:

Hasil Belajar, Ilmu

Pengetahuan Alam,

Metode Demonstrasi,

Sifat Cahaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Taman Winaya pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah berupa ulangan harian (tes tulis) dari nilai tes tersebut maka dapat di ketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Taman Winaya yang dengan jumlah 35 siswa, untuk rinciannya yaitu siswa laki-laki berjumlah 20 dan siswa perempuan berjumlah 15.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan Pra Siklus dari 35 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dengan presentase 17% dan pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dengan presentase 57% kemudian pada siklus ke II meningkat kembali yaitu ada sebanyak 32 siswa yang tuntas dengan presentase 91%. Maka didapat kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dapat meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Introduction

Dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Taman Winaya, beberapa masalah muncul, termasuk ketidakaktifan siswa, suasana bising, dan hasil tes belajar yang rendah. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hanya 17% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sementara 83% siswa masih di bawah KKM. Penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA topik sifat-sifat cahaya menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Taman Winaya. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, kemampuan guru, dan hasil belajar siswa. Manfaatnya termasuk peningkatan hasil belajar siswa dengan cara yang menyenangkan, peningkatan kemampuan mengajar guru, serta peningkatan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar merupakan pencapaian secara akademis yang didapatkan oleh siswa setelah menyelesaikan ujian atau tugas, hal penting yang mendukung pencapaian hasil belajar yaitu siswa harus berpartisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan (Dakhi, A.S. 2020). Hasil yang didapat dalam hasil belajar dapat berupa angka atau nilai sebagai indikator pencapaian mereka

(Kartika, 2021). Dari pernyataan yang telah di uraikan, peneliti membuat kesimpulan Hasil belajar ialah pencapaian setelah siswa mengikuti tugas dan ujian. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perolehan hasil belajar yang baik adalah siswa harus aktif dalam bertanya dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai apresiasinya siswa menerima angka atau nilai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Irham et al., 2013) Hasil belajar dinilai dengan dua cara, yaitu tes dan nontes. Evaluasi tes hasil belajar bisa dilakukan dengan tes verbal, tes nonverbal, tes fungsional, tes objektif, tes subjektif, tes menyajikan, tes pilihan (tes pilihan berganda, tes benar-salah, tes menyusun dan tes menjodohkan).

Mata pelajaran IPA amat penting di tingkat sekolah dasar. IPA bertujuan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dasar untuk kehidupan sehari-hari (Tuminah, W. 2022). Ilmu Pengetahuan Alam memberi siswa kesempatan untuk mempelajari kondisi lingkungan sekitar dan menggunakannya di kehidupan mereka (Saputro, 2018). IPA mengarahkan pada kegiatan belajar yang menyertakan siswa langsung mempelajari lingkungan alam dengan menggunakan prosedur yang tepat untuk mendapatkan informasi yang benar dan kesimpulan secara valid. Pemahaman materi sifat-sifat cahaya adalah suatu keterampilan ilmiah yang diajarkan dalam pembelajaran IPA. Siswa dapat menemukan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan empat sifat cahaya (Anggari et al., 2016). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPA termasuk konteks yang sangat penting dalam Pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam proses pembelajaran, demonstrasi adalah cara guru menyampaikan materi pendidikan kepada siswa. Metode berarti cara yang matang dalam mencapai suatu tujuan, dan demonstrasi berarti demonstrasi yang didemonstrasikan dengan cara melakukan suatu cara (Sobon et al., 2018). Metode demonstrasi adalah mengajar dengan menampilkan objek, peristiwa, urutan tindakan dalam kegiatan, dan aturan baik melalui ucapan ataupun melalui media peraga yang terkait dengan topik yang diajarkan. Dalam kegiatannya penggunaan metode demonstrasi memungkinkan peserta didik lebih mudah dan tertarik untuk memahami konsep sifat-sifat cahaya (Kusumawardhani, 2020). Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, seperti menjelaskan topik dengan jelas dan mengkonfirmasi untuk mempermudah pemahaman siswa, menarik perhatian siswa untuk melakukan observasi aktif, serta meningkatkan asimilasi materi melalui pengalaman langsung. Terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, metode ini juga dapat menghemat waktu dan merangsang minat belajar mereka. Meskipun demikian, ada beberapa kelemahan, seperti kebutuhan akan keahlian khusus dalam penyampaian topik, dukungan lembaga yang memadai, persiapan dan perencanaan yang matang, dan biaya tinggi, terutama jika melibatkan penggunaan alat modern. Siswa difabel juga tidak dapat mengakses metode ini karena umumnya melibatkan keahlian manual dan anggota lainnya. (Suprihatiningrum, 2014).

Berdasarkan kajian diatas, peneliti mempunyai keinginan agar dilakukan penelitian tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian juga pernah dilakukan oleh (Hastuti, 2021) ia menyimpulkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat cahaya.

Method

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Model ini terdiri dari empat tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2008).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Taman Winaya terdiri atas 35 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, yang mana mereka akan ditingkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran IPA topik sifat-sifat cahaya. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Taman Winaya yang beralamat di Desa Rawameneng, Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Waktu penelitian dilaksanakan Pada siklus I, yaitu tanggal 06 November 2023 dan siklus II, tanggal 10 November 2023.

Teknik pengumpulan data setiap siklus terdiri dari lembar soal tulis dan lembar pengamatan kinerja guru. Dari nilai tes tersebut, diketahui sampai mana perbaikan hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan membuat rata-rata nilai tes. Selanjutnya, hasil tersebut akan dijabarkan dalam bentuk presentase menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persen

F = Nilai siswa

N = Jumlah seluruh data

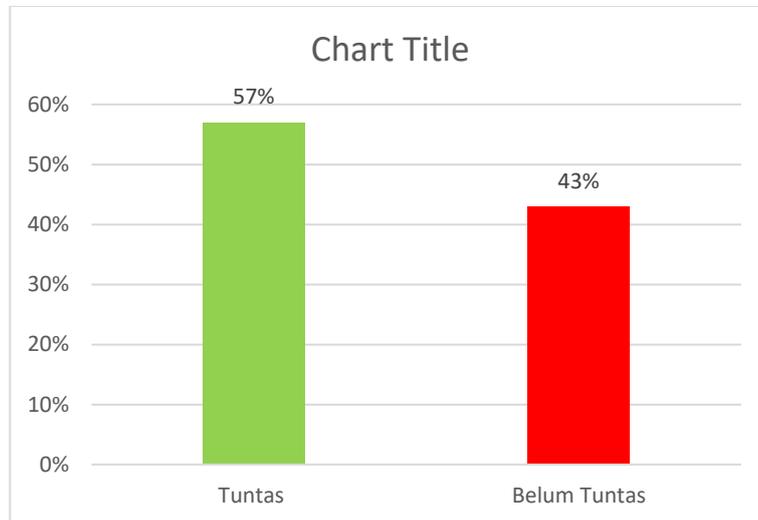
Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat dihitung presentase hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya. Kriteria taraf pencapaian terdiri dari dua kategori berikut.

Tabel 1. Interpretasi Analisis Data

Presentase	Kategori
70%-100%	LULUS
<69%	TIDAK LULUS

Result and Discussion

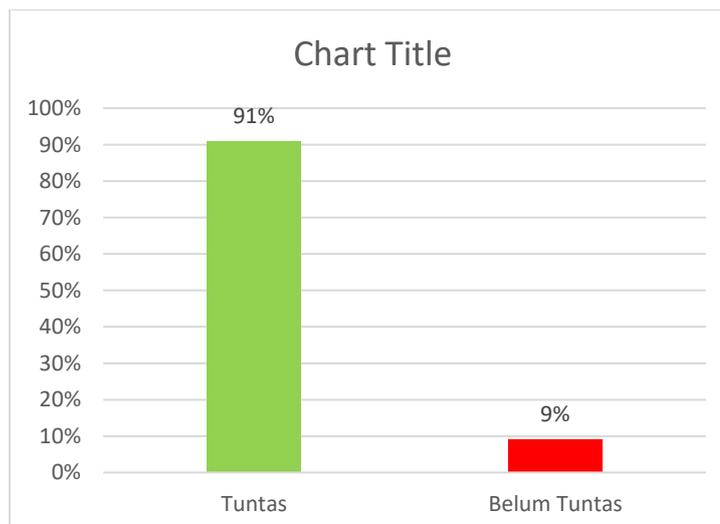
Dengan mengacu pada KKM yang sudah di sepakati di SDN Taman Winaya adalah 70, Maka diperoleh data rekapitulasi presentase hasil belajar siklus I peserta didik sebagai berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I

Dari gambar 1 di atas diketahui bahwa pada tahapan siklus I, 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan presentase 57%. 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan presentase 43%. Dari hasil siklus I peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Dengan mengacu pada KKM yang sudah di sepakati di SDN Taman Winaya yaitu 70, Maka diperoleh data hasil siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Siklus II

Dari gambar 2 di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai target ketuntasan pada tahap II meningkat, yaitu 32 siswa dengan presentase 91%, dan hanya 3 siswa belum target dengan

presentase 11%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan yang diperlukan untuk tahap berikutnya, atau siklus III.

Pada Siklus I ini dilakukan penggunaan metode diskusi oleh guru. Metode ini dimulai dengan penjelasan tentang sifat-sifat cahaya dan kemudian membuka diskusi dengan bertanya kepada siswa. Ini memberi peluang kepada siswa untuk berbagi apa yang mereka pahami tentang materi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Setelah teman sejawat melakukan pengamatan pada siklus I ini, mereka menemukan bahwa beberapa dari mereka asyik sendiri sehingga tidak terlibat dalam diskusi dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan kenaikan nilai, yang membuat pendidik khawatir dan merasa perlu untuk melakukan langkah tambahan dalam pembelajaran ini untuk membuat siswa lebih antusias dan meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk memperbaiki pembelajaran, guru menggunakan teknik demonstrasi.

Pada siklus ke II ini, guru memilih metode demonstrasi dan membagi siswa ke dalam kelompok yang akan mempraktekkan demonstrasi yang dirancang oleh guru. Guru memulai demonstrasi dengan membawa peralatan dan bahan yang diperlukan. Setelah proses pembelajaran dimulai, guru mendemonstrasikan materi tentang sifat-sifat cahaya. Siswa tampak sangat antusias untuk melihat demonstrasi guru. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tentang bagaimana sifat-sifat cahaya muncul, seperti yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan siswa soal latihan untuk menguji materi yang telah dijelaskan. Hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya meningkat dari nilai Siklus I ke nilai Siklus II. Ini menunjukkan bahwa demonstrasi dapat membantu siswa memahami materi tentang sifat-sifat cahaya. Pembelajaran sifat-sifat cahaya telah terbukti dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Ini disebabkan fakta bahwa kegiatan pembelajaran didasarkan pada pembuktian teori melalui proses langsung dengan menggunakan benda-benda nyata. Oleh karena itu, siswa dapat menemukan ide atau materi pelajaran yang benar dan hasil belajar dapat diingat lebih lama (Haryati, 2022).

Conclusion

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti membuat kesimpulan bahwa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar IPA materi sifat - sifat cahaya menjadi lebih baik. Hasil belajar ini ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi dilakukan oleh pendidik adalah dengan memeragakan proses terjadinya sifat-sifat cahaya dengan alat bahan yang memadai dan tidak sulit ditemukan. Dengan demikian, melalui metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat – sifat cahaya siswa kelas IV SDN Taman Winaya.

Dari hasil yang diperoleh, disarankan suatu hal yakni karena perkembangan intelektual siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas IV, masih tergolong tingkat operasional konkret, pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Salah satu metode pembelajaran yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa adalah metode demonstrasi. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar mesti mencoba menerapkan metode ini dalam kelas mereka untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

References

- Alderson. (2001). Research by children rights and methods. *International Journal of Social Dakhi*, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 8 (2) 468.
- Hastuti, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2 (1), 67.
- Kartika, W. I. (2021). Pendidikan Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4) 1318 – 1325.
- Kusumawardhani, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8 (1), 54-62.
- Tuminah, W. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Sifat-Sifat Cahaya di Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 SDN 1 Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *DIDAKTIKA PGRI*, 8 (1), 51.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media Grup.
- Sobon, K., & Lumowa, S.J. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3 (2). 199.
- Suprihatiningrum. (2014). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Anggari, A. S., Afikri, Wulan, D. R., & Nuniek, P. (2016). Tematik Terpadu Kurikulum

2013 untuk SD/MI Kelas IV. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana. 02(01), 83–90.